



**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMK AL-HUDA BUMIAYU
DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

OLEH

AMANDA TASYA PUSPITA

NPM 1611028

PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMK AL-HUDA BUMIAYU
DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

AMANDA TASYA PUSPITA

NPM 16110128

PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMK AL-HUDA BUMIAYU
DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

**Yang disusun dan diajukan oleh
AMANDA TASYA PUSPITA
NPM 16110128**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan di hadapan Dewan Penguji

Pembimbing I,

Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP 088501216

Semarang, April 2022

Pembimbing II,

Ismah, S.Ag., M.Pd
NPP/NIP 117301364

SKRIPSI

**TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMK AL-HUDA BUMIAYU
DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

**Yang disusun dan diajukan oleh
AMANDA TASYA PUSPITA
NPM 16110128**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris

**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP/NIP 09791230**

**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP/NIP 106701254**

Penguji I

**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP 088501216**

.....

Penguji II

**Ismah, S.Ag., M.Pd
NPP/NIP 117301364**

.....

Penguji III

**Farikha Wahyu Lestari, S.Pd., M.Pd
NPP/NIP 158801465**

.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi sebuah kesulitan tiada henti, karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QA. Al-Insyirah ayat 5-6).
2. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa (Ridwan Kamil).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu menuntun saya menuju keberhasilan.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Slamet Arif Pranoto dan Ibu Ria Puspitarini.
3. Adik saya Dwi Yan Damar Arya Pranata.
4. Suami saya Chandra Gunawan.
5. Saudara saya yang selalu memberikan dukungan.
6. Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016.
7. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Tasya Puspita

NPM : 16110128

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, April 2022

Yang membuat pernyataan

Amanda Tasya Puspita

NPM 16110128

ABSTRAK

AMANDA TASYA PUSPITA. NPM 16110128. “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII SMK-AI-Huda Bumiayu di Masa Pembelajaran Daring”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022.

Pandemi Covid-19 masih mendominasi pembicaraan publik sejak kemunculannya pada desember 2019 lalu menyebabkan perubahan pada penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. pemerintah memberi kebijakan untuk menerapkan pembelajaran daring (online) agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Siswa dituntut untuk mampu menentukan aktivitas belajarnya dengan mandiri. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survey. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK AI-Huda Bumiayu. Sampel yang diambil 106 siswa dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kemandirian belajar melalui google form.

Hasil penelitian menunjukkan 77,3% siswa memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, dapat dilihat dari persiapan sebelum mengikuti pembelajaran seperti membuat jadwal belajar tambahan untuk mencapai target belajar tercapai, membuat ringkasan materi, mempelajari materi dari berbagai referensi, menganggap tugas yang diberikan guru merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Jika dilihat dari jenis kelamin perempuan cenderung memiliki kemandirian yang tinggi dibanding laki-laki sebanyak 55 responden.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring dengan kategori tinggi. Meskipun dari keseluruhan siswa mampu secara mandiri mengatur proses pembelajarannya tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa mengatur waktu belajarnya. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional dimana guru yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas belajar mengajar.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala limpahan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu di Masa Pembelajaran Daring” ini penulis susun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, kasih sayang, bantuan, nasihat dan dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Muniroh Munawir, S.Pi., M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Ismah S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SMK AL-Huda Bumiayu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah.
8. Rini Puspita Sari, S.Pd selaku guru BK SMK Al-Huda Bumiayu yang telah membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian.

9. Siswa-siswi kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu yang telah membantu penelitian ini dengan baik.
10. Keluarga yang telah berjuang dan selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis.
11. Suami saya Chandra Gunawan, sahabat- sahabat saya Dika Widya Pangestika, Ratna Indrawati, Lansa Eggy Wirawan Putri, Adita Dwi Romandina, serta sahabat-sahabat lainnya yang memberikan dukungan dan penguatan.
12. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meski demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, April 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah	1
A. Identifikasi Masalah.....	8
B. Pembatasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kemandirian Belajar	11
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	11
2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	13
3. Aspek Kemandirian Belajar.....	15
4. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar.....	17

5. Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar	20
B. Pembelajaran Daring.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
2. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Daring	24
4. Manfaat Pembelajaran Daring	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	26
C. Penelitian Terdahulu	32
D. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Metode dan Desain Penelitian	36
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
3. Teknik Sampling.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
2. Deskripsi Data Instrumen Penelitian	44
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran	54
1. Bagi Siswa	54
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.....	55
3. Bagi Peneliti Lain	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	38
Tabel 3. 3 Kategori Jawaban Skala Kemandirian Belajar	40
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	35
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring	63
Lampiran 2 Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring	65
Lampiran 3 Tabulasi Try Out Skala Kemandirian Belajar	69
Lampiran 4 Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring	70
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Penelitian.....	72
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas	76
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Skala Kemandirian Belajar	77
Lampiran 8 Hasil Output SPSS Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) belakangan ini masih mendominasi pembicaraan public. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok pada akhir bulan Desember Tahun 2019. Virus covid-19 ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir seluruh belahan dunia, termasuk Negara Indonesia. Sehingga WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah virus covid-19 sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Virus covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Penularan yang sangat cepat dan sulitnya untuk mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi virus covid-19 ini kurang lebih dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Hal tersebut tentunya membuat beberapa Negara menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi dan mencegah penyebaran virus covid-19 ini. Di negara maju seperti Indonesia, pemerintah membuat kebijakan berupa pemberlakuan *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar masyarakat tetap berada di rumah untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini. Dampak yang ditimbulkan dari virus covid-19 ini sangat beragam, misalnya pada masyarakat, ekonomi, pendidikan, dsb.

Dampak pada masyarakat yaitu pada awal pandemic membuat banyak warga merasa takut dan was-was karena virus covid-19 yang dapat menular. Sehingga masyarakat harus mulai terbiasa dengan kebiasaan baru mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker ketika berada di luar rumah, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan pakai sabun. Dampak pandemic covid-19 pada ekonomi yaitu keuntungan pelaku usaha yang mengalami penurunan, produksi yang juga mengalami

penurunan akibat banyaknya karyawan yang di PHK serta di pulangkan oleh perusahaan sehingga menambah banyaknya angka pengangguran di Indonesia.

Dampak pandemi covid-19 ini juga menyebabkan perubahan pada penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Adanya kebijakan untuk melakukan *Work From Home* (WFH), *Social and Physical Distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah saja, termasuk bekerja, beribadah dan belajar. Berbagai cara ditempuh untuk mencegah penularan virus covid-19 ini, salah satunya dengan melakukan penyesuaian kurikulum di era pandemic yang biasa disebut dengan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020. Dalam keputusan ini memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran peserta didik, pada kondisi khusus dalam pembelajaran dapat: (1) Tetap mengacu pada kurikulum nasional, (2) Menggunakan kurikulum darurat, dan (3) Melakukan penyerdahanan kurikulum secara mandiri. Kondisi yang demikian menuntut lembaga pendidikan untuk mencari inovasi untuk proses belajar mengajar. Terlebih adanya surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dirumah masing-masing.

Menurut Sunarto (Abdullah, 2011: 23) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah bantuan wakilnya. Sekolah juga merupakan lingkungan untuk mengembangkan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap dan berperilaku. Terdapat beberapa alasan mengapa sekolah memiliki peranan penting bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), yaitu : (a) anak harus hadir disekolah; (b) sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan masa perkembangan “konsep diri”; (c) anak-anak banyak menghabiskan waktunya disekolah daripada di tempat lain di luar rumah; (d) sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses; dan (e) sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya, dan kemampuannya secara realistik.

Lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Oleh sebab itu, sekolah seyogianya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan juga kematangan dalam beriman dan bertaqwa. Dalam mencapai tugas-tugas perkembangan, tidak sedikit mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor: (1) tidak atau kurang adanya bimbingan untuk memahami dan menguasai tugas-tugas perkembangan; (2) kurang memiliki motivasi untuk berkembang kearah kedewasaan; (3) mengalami kesehatan yang buruk (sakit-sakitan); (4) cacat tubuh; (5) tingkat kecerdasan yang rendah; dan (6) iklim lingkungan yang kurang baik. Kegagalan mencapai tugas-tugas perkembangan ini akan melahirkan perilaku menyimpang (*delinquency*) atau situasi kehidupan yang tidak bahagia. Penyimpangan perilaku yang dialami individu, sebagai dampak dari tidak tertuntaskannya tugas-tugas perkembangan akan bervariasi sesuai dengan fase perkembangannya.

Namun permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah proses pembelajaran yang terpaksa untuk dilakukan di rumah, sejak adanya pandemic covid-19 yang terjadi di dunia termasuk Indonesia. Keputusan Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang proses belajar mengajar memberi kebijakan untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) agar dapat menjadi solusi untuk mencegah penularan virus covid-19 dan proses pembelajaran pun tetap dapat dilaksanakan. Untuk itu peran Guru, Orangtua/wali dan siswa harus bekerja sama untuk menumbuhkan kemandirian dan semangat belajar yang tinggi serta mencari *problem solving* dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Metode pembelajaran *daring* ini memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat membuat para siswa kreatif dalam mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode pembelajaran *daring* sangat cocok apabila diterapkan di daerah yang berzona merah karena pandemi covid-19 ini. Materi pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan siswa bisa tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman tanpa ada rasa khawatir tertular virus covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2010) model pembelajaran secara online (daring) atau jarak jauh dapat memungkinkan seseorang dalam merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Individu tersebut dapat memiliki inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Rosenberg dalam (Alimuddin, Tawany & Nadjib, 2015: 338) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mengarah pada pemanfaatan teknologi internet sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dan ketrampilan pada seseorang. Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) menjelaskan pengertian pembelajaran dalam jaringan adalah suatu program pelaksanaan kelas didalam jaringan yang dapat menjangkau target kelompok yang luas serta massif.

Dimasa pandemic covid-19 ini, siswa harus tetap belajar guna menjawab semua tantangan menuju era Revolusi Industri 4.0 dan menghasilkan *output* kemandirian siswa dalam belajar disekolah maupun di luar sekolah. SMK Al-Huda Bumiayu menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kemandirian belajar pada setiap siswa. Karena terbatasnya interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Maka siswa harus mampu mengatur waktu dan memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah referensi sumber belajar.

Salah satu pengembangan sikap dalam pendidikan yaitu dapat berupa sikap kemandirian. Sikap kemandirian dalam diri seseorang tersebut dapat diaplikasikan dalam belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa. Dengan begitu, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian akan berupaya menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi atas inisiatif dan kemauan sendiri. Upaya belajar dalam rangka peningkatan kompetensi dan tingkahlaku dilakukannya secara kreatif dan inovatif.

Menurut Rusman (2014: 359) kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar juga berguna untuk individu dapat mengatasi

suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Gibbons dalam Syartissaputri, Setiyowati, & Siwabessy, 2014; Tahat & Enceng, 2016; Wedermeyer dalam Rijal dan Bachtiar, 2015; Mulyaningsih, 2014).

Sedangkan kemandirian menurut Havighust (dalam Meita Sekar sari, 2013: 11) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif). Kemandirian belajar dapat terwujud apabila siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki keyakinan atau percaya diri yang tinggi. Agar dicapai hasil belajar yang tinggi, maka diperlukan adanya kesadaran dan tanggungjawab dari diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari siapapun akan mendorong siswa melakukan aktivitas belajar secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pada masa pandemic covid -19 ini, siswa diharapkan memiliki tanggungjawab dalam mengelola jadwal belajarnya sendiri secara disiplin.

Didalam proses pembelajaran, setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk mencapai kemandirian seorang individu harus belajar. Didalam perkembangannya, kemandirian muncul sebagai hasil dari sebuah proses belajar dan pengalaman itu sendiri dan di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena adanya dua factor yaitu: 1) Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas. 2) Komitmen terhadap kelompok.

Untuk itu, pendidikan karakter mandiri saat ini amat sangat diperlukan. Karena karakter mandiri ini akan menuntut adanya *initiative* (inisiatif), *creativity* (daya cipta), *innovation* (penemuan baru), dan *pro-active* (pantang menyerah) dalam mencari solusi dari berbagai masalah yang terjadi. Karakter mandiri juga nantinya akan melahirkan watak yang maju, berkemauan keras, kerja keras, berhasil berguna (*effective*), dan tepat guna/hemat.

Menurut Sukma (2017: 34) menyatakan siswa yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebakannya sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mrngatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugnsnya; 4) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sedangkan indikator kemandirian belajar, menurut Ratri Sunar Astuti

dalam Syarifuddin (2010: 155) meliputi: Aktif, Kreatif, Kompeten, Tidak bergantung pada orang lain, dan Tampak spontan.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa mampu untuk tidak bergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya. Tugas guru ialah hanya menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberi bantuan kepada siswa bila diperlukan. Terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, dan membantu memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa itu sendiri. Siswa harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, dan mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sri Handayani & In Ariyanti (2020) menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII yang belajar di SMPN 1 Muara Taweh pada pembelajaran online disaat pandemic covid-19 sangat baik dengan indeks 80-100%. Hal ini karena siswa merasa bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Untuk dapat mandiri membutuhkan kesempatan, dorongan, dan dukungan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ambiyar, dkk (2020: 4) menunjukkan hasil bahwa siswa XI IPA 2 SMAN 1 Lembah Melintang dan di kelas XI MIPA IV SMAN 1 Lembah Gumanti kurang memiliki kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas belajar mengajar sehingga menyebabkan siswa merasa ketergantungan dan kurang aktif.

Kesuksesan dalam pembelajaran daring sangat bergantung pada kemandirian siswa untuk mau belajar mandiri. Pihak sekolah juga memfasilitasi proses pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan berbagai media online seperti *google meet*, *google class room*, *zoom*, *google form*, *whatsapp*, *microsoft office* dan lain sebagainya. Di SMK Al-Huda Bumiayu yang juga menerapkan pembelajaran daring, para siswanya dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak hadir di sekolah. Para guru memanfaatkan media

internet berupa *whatsapp group* untuk membagikan materi dan pemberian tugas, untuk latihan soal dan tugas dibagikan melalui *google form*.

Pada penelitian awal diperoleh data dari hasil angket kuesioner yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021, bahwa siswa secara inisiatif membuat ringkasan materi sendiri (85%), mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru (84,5%), memiliki strategi belajar sendiri (79,5%), memiliki target belajar (85%), dan inisiatif untuk mencari sumber referensi lain (87%). Hasil tersebut termasuk dalam indikator kemandirian belajar, yaitu: bertanggungjawab dalam belajar, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan problem belajar, dan continue dalam belajar (Slavin, 2009). Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu untuk tidak bergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya. Siswa yang mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus menerus. Siswa harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, dan mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Namun, hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 September 2021 kepada guru BK, Guru Mapel, dan beberapa siswa di SMK Al-Huda Bumiayu yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki semangat mengikuti pembelajaran daring. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang telat bahkan sering sekali tidak mengikuti absen, mengumpulkan tugas tidak sesuai jadwal, dan sering sekali ketika dilakukan diskusi online siswa lebih banyak diam karena merasa malu untuk mengemukakan pendapat. Sedangkan menurut beberapa siswa, mereka merasa “dipaksa” untuk menyesuaikan diri pada pola pembelajaran secara daring, susah memahami materi karena sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dimana mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru. Seringkali terlambat mengumpulkan tugas, tidak melakukan absensi dan terlambat mengikuti pembelajaran melalui *googlemeet/ zomm* karena terkendala sinyal dan gadget yang tidak mendukung.

Menurut Firman dan Rahman (2020: 2) daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran online menunjukkan

kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu. Hasil wawancara diatas mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Hidayat, dkk (2020: 34) yang menunjukkan bahwa siswa belum cukup memiliki tanggungjawab dan belum cukup siap untuk mengikuti pembelajaran daring, faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung. Siswa masih merasa asing dengan budaya belajar jarak jauh karena mereka selama ini sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya mengetahui kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran secara daring, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengangkat judul “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu di Masa Pembelajaran Daring”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul pada siswa kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang merasa siap tidak siap mengikuti pembelajaran daring. Siswa merasa sulit menyesuaikan diri pada pola pembelajaran daring karena terbiasa dengan pembelajaran konvensional dimana guru yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas belajar mengajar. Sehingga siswa menjadi merasa ketergantungan.
2. Masih banyak siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab mengenai pentingnya belajar mandiri. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi secara daring, siswa juga merasa terbiasa dengan materi yang hanya di berikan oleh guru ketika pembelajaran tatap muka. Dan masih banyak siswa yang mengabaikan tugas dari guru.
3. Serta belum diketahui tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat diteliti berkaitan dengan judul yang telah dipilih sebelumnya. Maka peneliti membatasi masalah yaitu tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu di masa pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII di masa pembelajaran daring”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling, serta untuk menambah referensi dibidang belajar mengenai tingkat kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru pembimbing, maupun peneliti itu sendiri. Bagi Siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring. Bagi Guru Pembimbing di Sekolah, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk membantu guru pembimbing, guru mata pelajaran, maupun wali kelas sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran secara daring. Sedangkan bagi penelitian ini diharapkan dapat

menambah wawasan dan ketrampilan dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam masalah ini adalah kemandiran belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Definisi kemandirian belajar pada KBBI Daring (2016) mandiri adalah “berdiri sendiri”. Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berfikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Kemandirian belajar juga didefinisikan proses belajar yang digunakan untuk meningkatkan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya (Gibbons, 2002: 90-94). Kemandirian belajar sebagai ketrampilan yang meliputi lima aspek dalam proses belajar, yaitu: control terhadap pengalaman belajar, pengembangan ketrampilan, membuat tantangan, manajemen diri serta motivasi dan penilaian diri.

Menurut Kartini dan Dali dalam Fatimah (2008: 142) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Fatimah (2008: 143) mengemukakan pendapat bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan demikian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.

Menurut Soemarmo (2010: 2) kemandirian belajar adalah proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya

menerima apa yang diberikan oleh guru namun siswa juga harus mampu membangun hubungan pengetahuan apa yang akan di pelajari.

Sedangkan menurut Desmita (2014: 143) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

- a. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dari inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar memiliki batasan sendiri, yaitu kegiatan belajar aktif: merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan. Motif untuk menguasai kompetensi: adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar. Kompetensi: pengetahuan atau ketrampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Pengetahuan: informasi yang diperoleh dari sumber belajar sehingga menjadi pengetahuan atau ketrampilan baru yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan dan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar dapat terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, mengetahui tujuan belajar, mengevaluasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukannya atas kemauan dan inisiatif dari dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri dari kemandirian belajar. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar peserta didik. Ciri-ciri agar peserta didik dapat mandiri dalam belajar maka peserta didik harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras, dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Gea (2005: 195), ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

a. Percaya diri

Rasa percaya diri adalah kualitas yang dibutuhkan untuk membuat seseorang menjadi orang yang yakin pada diri sendiri dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, namun ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri.

b. Mampu mengambil keputusan sendiri

Sikap mandiri ditandai dengan adanya kecenderungan untuk berbuat atas kehendaknya sendiri secara aktif atau pengambilan sikap yang dikemukakan secara otonomi diri dalam suatu obyek.

c. Menguasai keahlian dan ketrampilan belajar

Ciri anak yang mempunyai kemandirian adalah anak mempunyai keahlian dan ketrampilan dalam belajar, sehingga anak akan mampu memecahkan masalah-masalah dan kesulitan dalam belajarnya dengan keahlian dan ketrampilan yang didapat dari ilmu-ilmu baru untuk menambah pengetahuan anak.

d. Menghargai waktu

Salah satu ciri yang menandai sikap kemandirian pada anak adalah bias menghargai waktu dimana mereka dapat menggunakan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mengerjakan sesuatu yang positif dan bermanfaat.

e. Tanggung Jawab

Ciri anak yang memiliki kemandirian adalah mempunyai tanggung jawab. Karena anak akan bertindak atas kesadaran dan kemauan sendiri dengan sudah mengetahui dampak dari perbuatannya tersebut dan biasanya memiliki emosi yang stabil.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad (2008: 45) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu: a) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendaknya sendiri; b) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan; c) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan; d) Mampu berpikir dan bertindak kreatif, penuh inisiatif, dan tidak sekedar meniru; e) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar; f) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Sedangkan menurut Desmita (2015: 185) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: (1) Menentukan nasib sendiri; (2) Kreatif; (3) Inisiatif; (4) Mengatur tingkah laku; (5) Bertanggung jawab; (6) Mampu menahan diri; (7) Membuat keputusan-keputusan sendiri; dan (8) Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menurut Soemarmo (Soemarmo, 2015), indikator atau ciri-ciri dari anak yang memiliki kemandirian belajar yaitu:

- a. Memiliki inisiatif untuk belajar
- b. Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri
- c. Mampu menetapkan tujuan/ target belajar
- d. Memilih strategi belajar
- e. Memilih dan menggunakan sumber
- f. Mengontrol diri
- g. Mengatasi kesulitan belajar
- h. Mengevaluasi hasil belajar

Berdasarkan uraian diatas, bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, memiliki rasa percaya diri, mampu untuk mengambil keputusan sendiri, tidak mudah

terpengaruh, menguasai keahlian dan ketrampilan belajar, menghargai waktu serta memiliki tanggung jawab.

3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Gibbons (2002: 90-94) terdapat beberapa aspek dari kemandirian belajar, yaitu:

a. Kontrol terhadap Pengalaman Belajar

Individu yang memiliki ketrampilan dalam belajar mandiri akan dapat merubah control yang sebelumnya berasal dari luar menjadi control yang berasal dari dalam dirinya. Hal ini ditandai dengan kemampuan untuk membentuk pendapat dan ide mereka sendiri, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas yang akan mereka lakukan, dan menyadari tanggungjawab dari diri mereka sendiri. Dilakukan pengontrolan terhadap pengalaman belajar, individu akan berlatih untuk dapat memahami lebih banyak peran sebagai orang dewasa. Kemandirian dalam belajar akan mendukung proses belajar yang efektif, bahkan kemandirian belajar juga akan mengarahkan individu untuk menjadu diri mereka sendiri.

b. Pengembangan Ketrampilan

Individu akan mengembangkan ketrampilan yang akan mengarahkan mereka pada kegiatan yang produktif. Mereka akan berpikir secara bebas dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, membuat jadwal kegiatan serta target yang ingin dicapai. Ketrampilan dan proses tersebut akan menyatu dan mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan. Pada aspek ini, individu dapat melibatkan orang lain yang lebih berpengalaman untuk memberikan masukan dalam menyempurnakan perencanaan yang telah dibuat.

c. Membuat Tantangan

Kemandirian dalam belajar akan terbengkalai jika tidak ada tantangan yang diberikan. Diberikannya tantangan terhadap diri sendiri, hal ini dapat menunjukkan bahwa individu berani mengambil resiko untuk keluar dari zona nyamannya. Individu harus mengerahkan segala kemampuan terbaik yang mereka miliki.

d. Manajemen Diri

Manajemen diri yaitu merupakan pengelolaan diri dan usaha individu dalam proses belajar. Dalam kemandirian belajar, pilihan dan kebebasan akan dicocokkan dengan control diri dan tanggungjawab. Individu belajar untuk mengekspresikan control diri dengan mencari dan membuat komitmen untuk mencapai tujuan utama. Ketika melakukan manajemen diri, individu tidak hanya menentukan apa yang akan mereka lakukan tetapi juga jenis kinerja yang akan mereka lakukan. Kemandirian belajar membutuhkan keyakinan, keberanian, dan tekad untuk mengerahkan segala kemampuan pada usaha yang akan dilakukan. Ketika menghadapi hambatan, individu belajar untuk memecahkan kesulitan mereka dengan cara mencari alternative pemecahan mereka dalam rangka mempertahankan produktivitas yang efektif.

e. Motivasi dan Penilaian Diri

Terdapat banyak prinsip-prinsip motivasi yang dibangun pada kemandirian belajar, contohnya mengejar tujuan pribadi yang diminati. Ketika individu mengadopsi prinsip-prinsip ini, hal tersebut menjadi unsure utama untuk memotivasi diri. Individu dapat memotivasi diri mereka dengan cara menetapkan tujuan yang penting bagi diri mereka sendiri, memberikan umpan balik terhadap usaha mereka sendiri, dan membayangkan kesuksesan. Demikian pula, individu belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka dengan cara menilai dua hal dalam mencapai tujuan, yaitu kualitas dari pekerjaan mereka dan proses yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut pendapat Havighurst dalam Fatimah (2008: 143) bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek:

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sedangkan menurut Desmita (2014: 186), aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga bentuk, meliputi:

- 1) Kemandirian Emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
- 2) Kemandirian Tingkah Laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab.
- 3) Kemandirian Nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian belajar pada siswa berasal dari dalam diri siswa yang meliputi emosi, intelektual, nilai dan tingkah laku. Dan berasal dari luar diri siswa yang meliputi: social dan ekonomi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Proses terciptanya kemandirian belajar dalam diri siswa tentu tidak terbentuk begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Asrori (2009: 118), ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu:

- a. Gen atau Keturunan Orangtua

Kemandirian yang dimiliki oleh orangtua akan menurun pada anaknya, namun bukan langsung diturunkan sifat bawaan sejak lahir akan tetapi sifat kemandirian muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

- b. Pola Asuh Orang Tua

Perkembangan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh cara orangtua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orangtua yang baik akan dapat mendorong perkembangan kemandirian anak sehingga perkembangannya optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem Pendidikan di Sekolah

Proses yang terjadi di sekolah juga berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Terlaksananya proses pendidikan yang demokratis akan dapat mendukung perkembangan kemandirian anak, sedangkan proses pendidikan yang lebih menekankan hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Lingkungan yang ada disekitar anak juga memberikan pengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Lingkungan yang ada disekitar anak akan dapat merangsang dan mendorong bahkan menghambat proses perkembangan kemandirian anak.

Menurut Nur Syam (dalam Widodo dan Widayanti, 2012: 12) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan
- 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani dan rohani
- 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Sagala (dalam Wiwik, 2016: 52) dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar individu.

1) Faktor yang Berasal dari Dalam Diri

Antara lain:

a) Kematangan Usia

Pengaruh dari faktor kematangan usia dalam kemandirian disebabkan seseorang mengalami perkembangan rohani dan

jasmani pada umur tertentu. Maka bila umur semakin bertambah maka akan bertambah pula kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki, sehingga berkembang dan mantap. Maka tugas utama dari setiap pendidik dan orangtua ialah memberikan fasilitas bagi perkembangannya.

b) Kekuatan Iman dan Taqwa

Bagi anak yang mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang kuat, mereka cenderung memiliki kemandirian yang kuat.

c) Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Intelegensi atau tingkat kecerdasan intelektual seseorang berperan penting terhadap kemandirian dan keberhasilan belajar seseorang. Namun intelegensi bukanlah merupakan satu-satunya faktor penentu, melainkan salah satu dari sekian banyak faktor.

2) Faktor yang Berasal dari Luar Individu

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian antara lain faktor kebudayaan dan pola pengasuhan keluarga/orangtua terhadap anak. Kebudayaan dimana seseorang bertempat tinggal sangat mempengaruhi kepribadian anak. Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong untuk hidup dalam situasi kompetitif, penuh saingan dan individualis. Pola asuh orangtua juga mempengaruhi kemandirian belajar. Adapun pola asuh orangtua dalam keluarga diantaranya sebagai berikut: a) Pola Otoriter, b) Pola Permesif, c) Pola Demokratis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar dimunculkan dengan tumbuhnya sikap bertanggungjawab siswa untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan, percaya diri, motivasi dan inisiatif. Sedangkan faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah pola asuh orang tua, sistem pendidikan, dan lingkungan hidup.

5. Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan siswa. Fatimah (2008: 144), kemandirian belajar dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas yang diberikan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian belajar pada siswa bertujuan untuk menguasai suatu kompetensi yang diharapkan pembelajaran dapat tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan. Agar siswa dapat tertarik dengan yang diajarkan oleh guru, maka salah satu caranya adalah dengan member motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan tugas individu kepada siswa, menjelaskan materi dengan se jelas mungkin dan dihubungkan dengan kehidupan nyata supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin tahu berbuat karna sudah mengetahui apa yang di informasikan sesuai dengan sumber belajar sebagai bahan ajar. Guru juga dapat mengembangkan kemandirian belajar pada siswa dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau untuk belajar atau mencari jawabannya sendiri.

Menurut Desmita (2014: 190) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan proses belajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan disekolah.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.

- d. Penerimaan positif tanpa syarat kekurangan dan kelebihan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan menciptakan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan humoris, menciptakan keterbukaan, penerimaan yang positif tanpa syarat, menciptakan rasa empati kepada diri siswa, serta memberikan latihan terus menerus yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan berkaitan dengan teknologi internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) menjelaskan pengertian pembelajaran dalam jaringan adalah suatu program pelaksanaan kelas didalam jaringan yang dapat menjangkau target kelompok yang luas serta massif.

Thorne dalam (Kuntarto, 2017: 102) berpendapat bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu pengajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, streaming video, pesan suara, teks online animasi, CD ROM, email, telepon konferensi, hingga video streaming online.

Sedangkan menurut Fitriyani, Fauzi dan sari (2020), Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet,

dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Metode pembelajaran daring menggunakan model interaktif berbasis internet dari *Learning Manajemen System* (LMS) seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet, aplikasi pembelajaran maupun jejaring social.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online* dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring, antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, dan *discussion forums*.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbarui.
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu, Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017: 211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *e-learning* antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas).
- 2) *Independency* (kemandirian).
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas).
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi dan informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang, bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran daring yaitu menggunakan media elektronik menggunakan forum atau *message*, pembelajaran dilakukan menggunakan internet dan bersifat terbuka , siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar kapanpun, dimanapun tanpa di batasi ruang dan waktu.

3. Tujuan Pembelajaran Daring

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran,

Menurut Meidawati, dkk (2019) tujuan pembelajaran daring adalah (1) dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik; (2) peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui perantara guru; (3) dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orangtua; (4) sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis; (5) guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu; (6) dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Menurut Ghirardini (2011), menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama prose belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran daring itu sendiri adalah memudahkan komunikasi dalam penyampaian

materi secara jarak jauh, memudahkan kegiatan belajar, dan membuat siswa belajar mandiri.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 4) menjelaskan manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut Hadisi dan Muna (2015: 127) menjelaskan manfaat dari *e-learning* adalah:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Sedangkan manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, Sayekti (2019: 154) terdiri dari 4 hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang sangat luas (*potential to reach a global audience*).

- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring yaitu dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sangat mudahnya mengakses materi pelajaran, serta kemampuan menjangkau siswa dengan cakupan yang sangat luas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan secara umum telah dirasakan bahwa metode pembelajaran daring tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebetulnya waktu yang dipergunakanpun akan lebih leluasa. Terutama pada keadaan seperti sekarang ini, pemerintah telah membuat peraturan *social distancing* demi menjaga keamanan dan kesehatan setiap orang, dalam hal ini berdampak pada pendidikan pula. Kemudian kekurangan dari metode pembelajaran daring secara umum yaitu tidak adanya interaksi pembelajaran secara langsung sehingga membuat siswa cenderung lebih bebas dan merasa tidak diawasi.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh dan siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk komunikasi langsung (Amesti & Hamid: 2020).

Pembelajaran daring ini juga memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut, yaitu:

1) Bagi Satuan Pendidikan/ Sekolah

Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi. Dengan menerapkan metode pembelajaran daring ini lembaga pendidikan lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran, seperti pengoptimalisasian jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan. Sekolah bisa menerapkan berbagai media atau aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti penerapan *E-learning* yang simple dan tidak memakan kuota yang cukup banyak bagi siswa. Sekolah juga bisa membuat chanel youtube untuk mengupload setiap materi yang akan diajarkan. Materi-materi tersebut nantinya akan dihimpun dalam 1 aplikasi/ media yang bisa diakses oleh setiap siswa. Dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh Jamaluddin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana.

2) Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru diantaranya tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan double sekaligus dan lebih memiliki waktu banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini menambah wawasan dan ilmu bagi guru. Guru akan menjadi lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi Siswa/ Peserta Didik

Beberapa keuntungan yang didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring diantaranya: siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT), bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami, waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya, tidak terpaku hanya pada satu tempat, menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh, Tanya jawab bersifat fleksibel, melatih kemandirian dan tanggung jawab

siswa, penggunaan gadget akan lebih bermfaat, serta memiliki pengalaman baru dalam belajar.

4) Bagi Orang Tua

Beberapa keuntungan orangtua siswa saat pembelajaran daring yaitu: bisa memantau anaknya ketika belajar, mengetahui perkembangan anak, menurunkan biaya berkelanjutan seperti uang saku dan uang transportasi, serta mengurangi kekhawatiran berlebih saat anak menggunakan gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

Menurut Hadisi dan Muna (2015: 130) kelebihan pembelajaran daring/ *e-learning* adalah:

- 1) Biaya *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat siswa dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat siswa dapat mengakses materi pelajaran dimana saja selama gadget/laptop terkoneksi dengan jaringan internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu siswa tertarik untuk mencobanya juga di desain dengan *instructional design* mutahir membuat siswa lebih mengerti isi pelajaran.
- 6) Ketersediaan *On-demand E-learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat disebut sebagai “buku saku” yang mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Seno& Zainal (2019: 183) sebagai berikut:

- 1) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- 2) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah untuk diakses.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* atau *google form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tentunya juga memiliki banyak kekurangan. Hal ini harus dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Karena yang kita semua ketahui metode pembelajaran daring ini ada yang setengah dipaksakan dan tidak bisa ditolak, sehingga siswa mau tidak mau dan nyaman tidak nyaman harus bisa mengikuti pembelajaran. Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek di antaranya:

1) Bagi Kesehatan

Pembelajaran daring dengan menggunakan laptop/ gadget yang terlalu lama akan memberikan efek yang yang buruk terhadap kesehatan. Menurut Idawati (2011) dampak subjektif yang paling sering dikeluhkan oleh dalam penggunaan gadget adalah: sakit kepala, mata gatal dan berair, mata lelah atau astenopia, dan sulit melihat jarak jauh.

Selain itu dampak dari penggunaan laptop/ gadget yang digunakan sebagai media pembelajaran online juga memberikan dampak yang lebih luas lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Arianti dalam sebuah artikel (2020) tentang “Bahaya Terlalu Lama di Depan Komputer terhadap Kesehatan” adalah: (1) Rasa sakit yang berlebihan pada leher, bahu, serta tulang belakang juga berpengaruh karena tulang punggung terus menopang tubuh ketika duduk terlalu lama. (2) Sindrom CVS (*Computer Vision Syndrom*) yang terjadi akibat focus dan gerak mata yang tertuju pada satu arah. (3) Serangan jantung. (4) Mati rasa, karena terlalu lama duduk dapat mengganggu sistem saraf dan membuat kondisi yang tidak nyaman. (5) kanker, telah terbukti bahwa duduk

yang terlalu lama akan meningkatkan resiko terkena kanker payudara, leher rahim dan usus.

2) Bagi Satuan Pendidikan/ Sekolah

Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Maka sekolah harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya akan sangat sulit untuk di implimentasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak ada sinyal internet, tidak memiliki handphone, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

3) Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Guru dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Tentunya ini menjadi suatu tuntutan yang sangat berat karena guru diharuskan untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif serta melek teknologi. Beberapa factor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: (1) Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi. (2) Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung. (3) Kesulitan dalam memberikan penilaian. (4) Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar. (5) Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran

4) Bagi Siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu banyak dialami oleh siswa sebagai objek pembelajaran. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa yaitu: (a) Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT. (b) Jaringan internet yang kurang stabil. (c) Tidak memiliki media (Gadget/Laptop). (d) Keterbatasan ekonomi. (e) Kurangnya interaksi langsung dengan guru. (f) Siswa dibebani dengan banyak tugas. (g) Siswa merasa terisolasi. (h) Kurangnya komunikasi aktif. (i) Mudah bosan dan jenuh.

5) Bagi Orang Tua

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orangtua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya: (1) Tidak semua orangtua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah. (2) Orangtua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/ membeli kuota internet.

Kekurangan pembelajaran daring/ *e-learning* menurut Hadisi & Muna (2015: 131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Sedangkan menurut Seno & Zainal (2019: 183) kekurangan dari pembelajaran daring/ *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a) Tampilan halaman *log-in* yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan menjadi molor.

- d) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang mudah dan dapat dilakukan dimana saja, mudah mengakses materi, melatih kemandirian siswa, serta pengumpulan tugas yang dilakukan secara *online* sehingga menghemat dapat biaya. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring adalah adanya masalah kesehatan karena terlalu sering menatap gadget/ laptop, tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung, jika siswa memiliki masalah tidak mampu belajar mandiri dan memiliki motivasi yang rendah maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, dan pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penulisan yang relevan dan dapat dijadikan titik tolak ukur penulisan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya, dkk tahun 2020 dengan judul “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki kemandirian yang cenderung rendah (rerata = $2.78/ St.Dev. 0.289$ dalam skala 5) dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif belajar. Hasil ini menunjukkan para pelajar (siswa/mahasiswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambiyar, Ishak Aziz, dan Melisa tahun 2020 dengan judul “Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti”. Hasil penelitian

setelah dilakukan perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = -0,358$ dan $t_{tabel} = 1,701$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan kata lain t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesamaan karakteristik dan gaya belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Kemandirian merupakan suatu sikap percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa untuk melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa diminta orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian perlu dimiliki oleh siswa, sehingga harus ditanamkan sejak dini. Maka guru harus merancang pembelajaran yang lebih memperhatikan perkembangan dari masing-masing siswa supaya menciptakan suasana pembelajaran yang menumbuhkan rasa kemandirian dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Rusman (2014: 359) kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar. Dengan kemandirian belajar, siswa dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Tetapi pada saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan meluasnya penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah melarang perguruan tinggi dan sekolah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020). Pemerintah memberikan solusi terkait pencegahan virus covid-19 ini dengan mengambil tindakan siswa untuk belajar mandiri dirumah sampai waktu yang belum ditentukan.

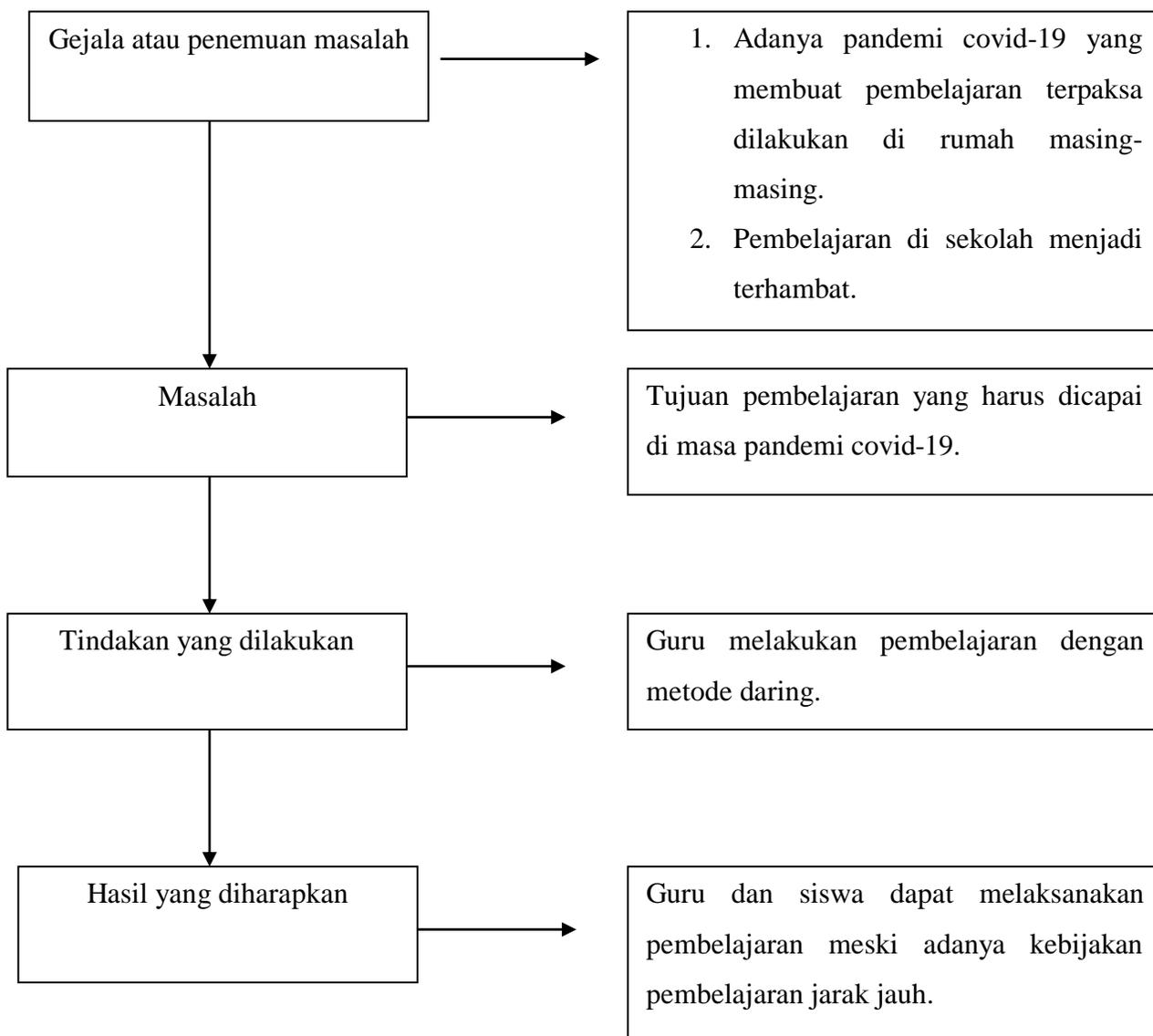
Semenjak adanya pandemic covid-19 proses pembelajaran secara tatap muka ditiadakan. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah terpaksa harus

dilakukan dirumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran disekolah. Oleh sebab itu, digantikan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran ini dilakukan sama seperti tatap muka disekolah. Dimana guru menjelaskan materi dan siswa juga tetap diberikan tugas namun secara *online*.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2012: 28). Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) pembelajaran dalam jaringan adalah suatu program pelaksanaan kelas didalam jaringan yang dapat menjangkau target kelompok yang luas serta massif. Melalui pembelajaran daring, diharapkan siswa dapat mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan memanfaatkan berbagai referensi sumber belajar. Dalam mencapai suatu pemahaman materi, siswa tidak bergantung pada materi yang hanya diberikan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pembelajaran yang terpaksa untuk dilakukan dirumah sejak adanya pandemic covid-19 ini. Hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena melihat kondisi yang terjadi dilapangan, pembelajaran dengan menggunakan metode daring tidak seefektif ketika melakukan pembelajaran konvensional dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 di SMK Al-huda Bumiayu, kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes.

B. Variabel Penelitian

Indrawan & Yaniawati (2014: 12) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah setiap gejala yang di amati dan menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 59) menjelaskan pengertian dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian.

Sugiyono (2015: 60) juga menambahkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu: Variabel Terikat (*Dependent variables*). Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel hasil (output), akibat (outcome), atau tanggapan (respon) karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survey. Sebagai bentuk dari upaya pencegahan virus covid-19 dan untuk menghindari terjadinya kerumunan dilingkungan sekolah, maka pengambilan data pada penelitian ini menggunakan media online yaitu Google Form atau Google Formulir berupa

pengisian kuesioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Google form adalah layanan dari google yang digunakan untuk membuat survey dan dapat mengumpulkan informasi dari banyak responden untuk berbagai kebutuhan. Google form sangat efektif digunakan karena cara menggunakannya yang mudah.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah siswa kelas XII SMK Al-huda Bumiayu yang berjumlah 375 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah Siswa
1	XII TKJ	173
2	XII TBSM	140
3	XII TB	62
Jumlah		375

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa dari kelas XII di SMK Al-huda Bumiayu. Maka sampel yang diambil memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah Siswa
1	XII TKJ	36
2	XII TBSM	35
3	XII TB	35
Jumlah Total		106

3. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118-119) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai jenis sampling. Maka dalam penelitian ini, sampling yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling* dimana teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 68) teknik sampling jenuh merupakan teknik sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian karena data ini yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan haruslah valid. Djaman Satori dan Aan Komariah (2011: 103) menyatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2015: 308), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utaman dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Maka dalam penelitian ini, alat pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala psikologis model *Likert*. Sugiyono (2015: 134) mengungkapkan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* ini variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Dalam skala *Likert* responden diminta merespon suatu pernyataan dengan memilih salah satu alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 148) insrtumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun fenomena sosial yang akan diamati. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah skala kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring. Skala yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan. Kategori untuk menjawab butir pernyataan sebagai pernyataan positif dan negatif ada empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan berjumlah 30 butir, 15 butir pernyataan positif dan 15 butir pernyataan negatif. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Format respon yang digunakan dalam instrument ini yaitu terdiri dari 4 pilihan, skornya bertingkat 1-4. Adapun kriteria pemberian skor jawaban disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Jawaban Skala Kemandirian Belajar

No.	Jawaban	Kode	Skor	
			Favourabel (+)	Unfavourabel (-)
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Skala ini kemudian dikembangkan sesuai dengan indikator kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar dapat dinyatakan sebagai kebebasan siswa dalam mengelola proses belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. sehingga diperoleh kisi-kisi instrument kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	No	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Kemandirian Belajar	1	Memiliki inisiatif untuk belajar	1, 17	9, 26	4
	2	Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri	10, 27	2, 18	4
	3	Mampu menetapkan target/ tujuan belajar	3, 19	11, 28	4
	4	Memilih strategi belajar	12, 29	4, 20	4
	5	Memilih dan menggunakan sumber	5, 22	13, 30	4
	6	Mengontrol diri	14, 31	6, 23	4
	7	Mengatasi kesulitan belajar	7, 24	15	3
	8	Mengevaluasi hasil belajar	16	8, 25	3
	Jumlah			15	15

Sumber: Soemarmo (Soemarmo, 2015)

Berikut disampaikan uji coba untuk menguji validitas dan reabilitas intrumen.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dalam suatu instrument. Menurut Arikunto (2010: 211) Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik uji validitasnya yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item

$\sum X$ = Jumlah skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor item (Y)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir item (X) kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total item (Y) kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel(Y)

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 %. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Kriteria di katakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka di katakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu hasil pengukuran yang tepat dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan hasilnya. Menurut Arikunto (2014: 211) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Instrument yang baik tidak bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel memiliki arti secara umum menyatakan bahwa instrument penelitian harus reliabel atau dapat dipercaya sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah *Cronbach's Alpha*. Arikunto (2010: 239) menambahkan rumus yang digunakan untuk menghitung reabilitas adalah rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{1^2}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ_{1^2} = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau tidak, dapat diukur dengan rumus alpha dan instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > r$ tabel artinya r hitung lebih besar dari r tabel.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 333) menyatakan bahwa teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Ghozali (2018: 19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data-data dengan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Ada beberapa langkah dalam pengujian statistik deskriptif, yaitu:

1. *Mean* disebut nilai rata-rata suatu kelompok data
2. *Median* disebut nilai tengah karena letaknya berada di tengah-tengah kumpulan data

3. *Mode* disebut dengan nilai yang sering muncul dikumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh pada saat penelitian yang membahas mengenai tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu di masa pembelajaran daring.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian mengenai tingkat kemandiriann belajar siswa di masa pembelajaran daring, peneliti melakukan uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu pada hari Sabtu tanggal 8 Januari 2022 dengan memberikan skala psikologis berbasis *Google Form* kepada siswa kelas XII TKJ 1 dengan jumlah 27 siswa. Sedangkan butir item berjumlah 30 item.

Karena pandemi covid-19 di Indonesia masih belum berakhir, maka masih juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh (*online*). Oleh karena itu pelaksanaan *Try Out* dilakukan dengan memanfaatkan media online yaitu *Google Form*. Peneliti juga meminta bantuan Guru BK untuk membagikan skala psikologis yang sudah disiapkan peneliti melalui *Link Google Form* dengan batas waktu yang digunakan untuk pengisian skala tersebut adalah satu minggu, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan jumlah subjek.

Peneliti memanfaatkan *Google Form* untuk menyebarkan skala kepada siswa karena dirasa sangat cocok digunakan pada masa pandemi seperti sekarang ini. *Google Form* sendiri mudah digunakan, dapat mengumpulkan data dengan rapi dan *real time*, dan data yang diisi atau tersimpan akan terjamin keamanan serta kerahasiannya. Selain itu, *Google form* juga dapat diakses siswa dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan jaringan internet. Dan hasil dari tanggapan siswa tadi akan tersusun dengan rapi dalam bentuk diagram hingga dalam pola

spreadsheet. Namun, peneliti juga mengalami sedikit kendala saat melakukan *Try Out*. Seperti sulitnya menjelaskan secara langsung beberapa pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet, serta tidak memiliki smartphone.

Setelah hasil *Try Out* sudah didapatkan, kemudian hasil tersebut akan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Item dari skala yang tidak valid atau gugur akan dihilangkan dan item yang valid akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, sampling yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana seluruh populasi bisa dijadikan sebagai sampel penelitian terkecuali kelas yang sebelumnya sudah dijadikan sebagai kelas uji coba (*Try Out*). Dalam pengambilan data penelitian pada tanggal 10 Februari 2022 peneliti juga masih menggunakan skala berbasis *Google Form* sama seperti pada saat melaksanakan *Try Out* sebelumnya.

2. Deskripsi Data Instrumen Penelitian

Deskripsi data disusun untuk mempermudah peneliti dalam memberikan bukti bahwa hasil penelitian yang sudah diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya. Setelah hasil tanggapan siswa dari instrument penelitian skala psikologis mengenai tingkat kemandirian belajar di masa pembelajaran daring sudah didapatkan, kemudian hasil tersebut akan ditabulasi dan dilakukan penskoran serta pengkategorian. Cara menentukan kategori tersebut yaitu dengan menggunakan skor yang diklasifikasikan pada kelas interval

a. Data skala psikologis kemandirian belajar

Penyusunan kelas interval berdasarkan skor total tertinggi bila semua dijawab dengan pilihan Sangat Setuju (item favorable) dan pilihan Sangat Tidak Setuju (item unfavorable). Sehingga skor tertinggi pada pilihan Sangat Setuju dalam skala kemandirian belajar menjadi $4 \times 19 = 76$, sedangkan untuk skor total terendah dalam pilihan Sangat Tidak Setuju menjadi $1 \times 19 = 19$.

Adanya skor tertinggi dan terendah, maka ditentukan kelas interval skala dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{76 - 19}{4}$$

$$= 14,25$$

Diketahui:

- p = panjang kelas interval
 Rentang = skor tertinggi dikurangi skor terendah
 Jumlah kelas = jumlah kelas interval yang diinginkan

Tabel 4. 1 Kategori Kelas Interval Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	64-76
Tinggi	49-63
Rendah	34-48
Sangat Rendah	19-33

Berdasarkan tabel 4.1 kategori kelas interval pada skala kemandirian belajar di masa pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu interval 19-33 termasuk kategori sangat rendah, interval 34-48 termasuk kategori rendah, interval 49-63 termasuk kategori tinggi, dan interval 64-76 termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 2 Kategori Hasil Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi
Sangat Tinggi	64-76	≥84%	4
Tinggi	49-63	64-83%	82
Rendah	34-48	44-63%	20
Sangat Rendah	19-33	≤43%	0
Total			106

Berdasarkan tabel 4.2 kategori hasil skala kemandirian belajar di masa pembelajaran daring menunjukkan bahwa interval 64-76 dengan kategori sangat tinggi terdapat frekuensi sebanyak 4 orang. Interval 49-63 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi 82 orang. Interval 34-48 dengan kategori rendah terdapat frekuensi 20 orang. Dan interval 19-33 dengan kategori sangat rendah tidak terdapat frekuensi (kosong).

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Dimana : TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Pengkategorian nilai pencapaian responden maka digunakan klasifikasi menurut Sudjana (dalam Sari, dkk, 2020: 145), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Klasifikasi TCR

No	Presentasi Pencapaian	Kategori
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-89%	Baik
3	65%-79%	Cukup Baik
4	55%-64%	Kurang Baik
5	0%-54%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.3 klasifikasi TCR dapat dikategorikan menjadi lima kategori dimana presentasi pencapaian 0%-54% termasuk dalam kategori tidak baik. Presentasi pencapaian 55%-64% termasuk dalam kategori kurang baik. Presentasi pencapaian 65%-76% termasuk dalam kategori cukup baik. Presentasi pencapaian 80%-89% termasuk dalam kategori pencapaian baik. Dan presentasi pencapaian 90%-100% termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Tanggapan				N	Skor	Mean	TCR	Kategori
		1	2	3	4					
1	Saya mengikuti pembelajaran karena keinginan saya sendiri	10	35	42	19	106	282	2,66	66,51	CB
2	Saya tidak perlu mempelajari ulang materi yang belum dikuasai	1	12	66	27	106	331	3,12	78,07	CB
3	Saya merasa perlu membuat jadwal belajar tambahan agar target belajar bisa tercapai	1	8	49	48	106	356	3,36	83,96	B
4	Saya tidak mampu membagi antara waktu belajar dan waktu bermain	12	42	44	8	106	260	2,45	61,32	KB
5	Saya perlu mempelajari materi yang sama dari beragam referensi/ buku		14	67	25	106	329	3,10	77,59	CB
6	Pembelajaran daring membuat suasana hati (mood) saya buruk	29	40	35	2	106	222	2,09	52,36	TB
7	Saya akan bertanya kepada guru, jika ada materi yang tidak saya pahami		15	67	24	106	327	3,08	77,12	CB
8	Saya tidak peduli dengan hasil evaluasi pembelajaran daring	8	17	68	13	106	298	2,81	70,28	CB
9	Saya merasa tidak perlu memahami materi pembelajaran daring jika tidak ada tugas yang harus diselesaikan	9	27	60	10	106	283	2,67	66,75	CB
10	Saya merasa harus membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar saya	1	9	52	44	106	351	3,31	82,78	B
11	Saya merasa terbebani dengan target belajar yang harus saya capai selama pembelajaran daring	26	58	21	1	106	209	1,97	49,29	TB
12	Saya perlu mempelajari beragam sumber untuk memperoleh pemahaman materi yang baik		6	68	32	106	344	3,25	81,13	B
13	Saya merasa malas dan tidak semangat ketika ada jadwal pembelajaran daring	27	39	34	6	106	231	2,18	54,48	TB
14	Saya harus meneliti tugas setelah selesai dikerjakan	1	8	47	50	106	358	3,38	84,43	B
15	Saya akan mencontek jawaban teman ketika tugas yang diberikan oleh guru terasa sulit	12	63	24	7	106	238	2,25	56,13	KB
16	Saya akan mengerjakan tugas tanpa harus menunggu teman yang lain mengerjakan	1	17	61	27	106	326	3,08	76,89	CB
17	Saya selalu menyimpan materi pembelajaran daring agar saya dapat mengulang materi kapan saja		7	65	34	106	345	3,25	81,37	B
18	Saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring karena saya tidak tahu tujuan belajar	14	31	50	11	106	270	2,55	63,68	KB
19	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru merupakan tantangan yang harus dikerjakan	1	14	70	21	106	323	3,05	76,18	CB
Mean								2,82	70,54	CB

Kategori	Keterangan
SB	Sangat Baik
B	Baik
CB	Cukup Baik
KB	Kurang Baik
TB	Tidak Baik

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada table 4.4 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi dengan hasil rata-rata jawaban responden 2,82 dan hasil TCR 70,54% dengan kategori cukup baik. Dari 19 pernyataan yang mengacu pada permasalahan kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring yang dialami oleh responden, Sebagian besar responden mereka merasa perlu membuat jadwal belajar tambahan agar target belajar bisa tercapai, dengan hasil rata-rata jawaban 83, 98 dengan kategori baik. Sebagian besar responden mengikuti pembelajaran daring karena keinginan mereka sendiri, dengan hasil rata-rata jawaban 66,51 dengan kategori cukup baik,. Sebagian kecil responden tidak mampu membagi antara waktu belajar dan waktu bermain, dengan hasil rata-rata jawaban 61,32 dengan kategori kurang baik, mereka. Dan

Sebagian kecil responden merasa terbebani dengan target belajar yang harus dicapai selama pembelajaran daring, dengan hasil rata-rata jawaban 49,29 dengan kategori tidak baik.

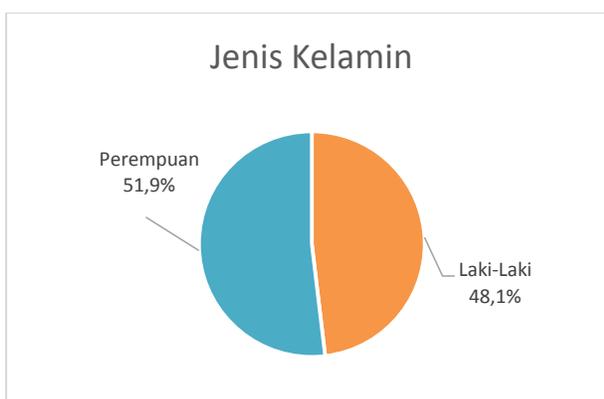
b. Data responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid d n	Laki-Laki	51	48.1	48.1	48.1
	Perempuan	55	51.9	51.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 dari total 106 responden didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51 responden dengan presentase 48,1% dan responden perempuan sebanyak 55 responden dengan presentase 51,9%.

Grafik 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 4. 6 Kategori Hasil Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring Berdasarkan Jenis Kelamin

		Kategori				Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	36	13	0	51
	Perempuan	2	46	7	0	55
Total		4	82	20	0	106

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari jumlah total 106 responden yang termasuk memiliki kemandirian belajar dengan kategori sangat tinggi terdapat 2 responden laki-laki dan 2 responden perempuan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori tinggi paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden dan laki-laki sebanyak 36 responden. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori rendah paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden dan perempuan sebanyak 7 responden. Pada kategori sangat rendah, tidak terdapat responden baik laki-laki maupun perempuan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang tingkat kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu mengalami tingkat kemandirian belajar yang tinggi dengan presentase 77,3%, sedikit saja yang mengalami tingkat kemandirian belajar sangat tinggi 3,77% dan tingkat kemandirian belajar rendah 18,8%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mariana (2021: 2) yang menyatakan bahwa 38 orang siswa SD di kota Singkawang pada masa pandemic covid-19 ini memiliki kemandirian belajar yang tinggi/ baik, sedangkan 13 orang siswa lainnya memiliki kemandirian belajar yang kurang. Meskipun dari keseluruhan siswa bisa secara mandiri mengatur proses pembelajarannya namun masih ada beberapa siswa yang sering melalaikan pelajaran dan tugas-tugas sekolah.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Ariyanti (2021: 6) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII yang bersekolah di SMPN 1 Muara Teweh pada pembelajaran daring (online) disaat pandemi covid-19 ini memiliki tingkat belajar yang sangat baik dengan indeks pada rentang 80%-100%.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2021: 19) sebagian besar siswa SMPN 177 memiliki tingkat kemandirian belajar pada klasifikasi tinggi siswa (47%). Berdasarkan hasil analisis rata-rata skor komponen, diketahui bahwa komponen yang paling dominan adalah bertanggungjawab.

Hasil penelitian berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden tentang variabel kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring menunjukkan bahwa delapan indicator yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan cukup baik jika dilihat dari hasil rata-ratanya (70,54%).

Kemandirian belajar mengacu pada perilaku dan kemauan dari individu untuk berhasil dalam pembelajaran yang diikuti (Onar & Sinclair, 2017: 2). Kemandirian tidak memaksa siswa, tetapi harus sesuai dengan keinginan siswa untuk mengatur dirinya sendiri dan memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri dikehidupan sehari-hari. Tingkat kemandirian belajar yang tinggi dimasa pembelajaran daring memberikan dampak yaitu dampak positif maupun negative, salah satu dari dampak negatifnya adalah sulit untuk memahami pelajaran. Namun ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa secara sadar memiliki inisiatif sendiri bertanya kepada guru masing-masing, teman sekelas, dan juga mencari disumber belajar yang lain seperti di *google*, *youtube*, *zenius*, maupun *e-book*. Sehingga mereka mengetahui cara terbaik untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi maka dengan melalui inisiatif tersebut tingkat kemandirian belajar mereka meningkat.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Widodo et al. (2021: 5) bahwa pembelajaran daring dengan *flipped classroom* melalui *googlemeet* menunjukkan kemandirian dalam memahami konsep tinggi dan dapat meningkatkan kemampuan penerapan teknologi dalam pendidikan dapat terlihat dari pembelajaran yang dilakukan.

Sama seperti yang dijelaskan Hargis (Marhayani: 2020: 5) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh skor tinggi. Jika tidak bisa memmanage waktu dengan baik, maka sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Hal ini juga dirasakan oleh subjek dalam penelitian ini, dimana siswa merasa bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.

Pada hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan jika responden yang termasuk memiliki kategori tingkat kemandirian belajar yang tinggi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 dari 106 responden.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring. gambaran tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring adalah tinggi dengan presentase 77,3% dengan kategori hasil skala kemandirian pada kategori tinggi dengan interval 46-63 terdapat frekuensi sebanyak 82 orang. Sebagian besar responden mereka merasa perlu membuat jadwal belajar tambahan agar target belajar bisa tercapai, dengan hasil rata-rata jawaban 83, 98 dengan kategori baik.

Tingkat kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari persiapan sebelum mengikuti pembelajaran daring, seperti membuat jadwal tambahan belajar agar target belajar dapat tercapai, membuat ringkasan materi, mempelajari materi dari beragam referensi, mengerjakan tugas tanpa harus menunggu teman yang lain mengerjakan, menganggap tugas yang diberikan guru merupakan suatu tantangan yang harus diselesaikan, dan akan bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami.

Dilihat dari karakteristik jenis kelamin yang menunjukkan bahwa siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 55 responden.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Kemandirian belajar sebenarnya sudah menjadi kewajiban utama bagi seorang siswa dan harus diterapkan dalam dirinya sehingga mereka bisa mengatur waktu dan cara belajar secara mandiri untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajarnya. Kemandirian belajar seharusnya lebih ditingkatkan lagi demi menghadapi masa pandemic ini.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa gambaran tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring sehingga sebagai guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan yang efektif dengan memberikan layanan individual maupun kelompok serta tidak lupa tetap mentaati protocol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Bagi Peneliti Lain

Informasi-informasi yang terdapat pada penelitian ini, diharapkan bisa dikembangkan dan dibahas secara lebih detail lagi oleh peneliti selanjutnya. Penelitian jenis ini masih bisa dikembangkan menjadi lebih luas lagi misalnya pada mata pelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMK Al-Huda Bumiayu tidak kurang dari keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya membahas mengenai tingkat kemandirian belajar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Yodha, S., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan e-learning dalam mata kuliah manajemen sistem informasi mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 181-187. Diakses 25 November 2021
- Ambiyar, A., Aziz, I., & Melisa, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1246-1258. Diakses 20 Oktober 2021
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Diastuti, I. M., Af'idah, N., Nuruddin, M., Faizah, S., & Agustina, R. K. (2021). Pendidikan Psikologi Bagi Orang Tua untuk Menangani Anak yang Kecanduan Gadget pada Era Revolusi Industri 4.0. *Sainstekniopak*, 5(1). Diakses 19 November 2021
- Fatimah, Eneng. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Febriana, S., Juliejantiningasih, Y., & Lestari, F. W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). Diakses 19 November 2021
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gibbons, M. 2002. *The Self- directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. Diakses 25 November 2021
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2021, August). Kemandirian belajar matematika siswa smp disaat pandemi covid-19. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 6-10). Di akses 20 Oktober 2021
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). Penilaian pembelajaran matematika. *Bandung: Refika Aditama*.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 205-209. Diakses 25 November 2021.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154. Diakses 8 Oktober 2021
- Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy. 2014. *metodologi Penelitian*. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*. Diakses 25 November 2021
- Khoirunnisa, K., Azhar, E., & Jusra, H. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa di Smpn 18 Tangerang. *Prosiding SENAMKU*, 1, 182-190. Diakses 25 November 2021

- Krisnan. 2021. *Pembelajaran Daring: Pengertian, manfaat, hingga cara belajar*. <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>. Diakses 10 Oktober 2021
- Mandiri. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 25 November 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mandiri> .
- Marhayani, D. A. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pademi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 36-39.
- Mariana, D. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/798> . Diakses 22 Maret 2022
- Meilwansyah, Teddy. 2020. *Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19*. <https://meenta.net/pembelajaran-daring/>. Diakses 10 Oktober 2021
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. Diakses 25 November 2021
- Noengsih, A. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP 177 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. *Psiko Edukasi*, 19(1), 1-10. Diakses 29 Maret 2022
- Onah, D. F. O., & Sinclair, J. E. (2017). Assessing Self-Regulation of Learning Dimensions in a Stand-alone MOOC Platform. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 7(2), 4. <https://www.learntechlib.org/p/207403/>. Diakses 22 Maret 2022
- Rahim, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa SMK Negeri 5 Medan dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(2), 68-81. Diakses 25 November 2021

- Sari, M., Sudarmanto, R. G., & Nurdin, N. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 1(5). diakses 25 November 2021
- Setyowati, W. W. (2020). Oprimalisasi Prestasi Belajar Melalui Sikap Kemandirian Belajar Siswa SMK Jurusan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(1), 105-114. Diakses 2 Oktober 2021
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1). Diakses 25 November 2021
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV Rasi Terbit
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, S., & Budiamin, A. (2020). Pengembangan Inisiatif, Kemandirian, dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 47-56. Diakses 30 September 2021
- Sumarmo, U. (2004, July). Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. In *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal* (Vol. 8). diakses 30 September 2021
- Sumarmo, U. 2010. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. [Online]. <http://sps.upi.edu/en/master-of-mathematics-education/>. diakses 30 September 2021
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902-3911. diakses 29 Maret 2022

Yuliani, Meda., Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis

Yuliawan, H., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Se-kabupaten Boja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 124-138. Diakses 8 Oktober 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring

A. Teori

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru namun siswa juga harus mampu membangun hubungan pengetahuan apa yang akan di pelajari (Sumarmo, 2010: 2).

B. Definisi Operasional

Dari pendapat diatas, maka indikator atau ciri-ciri dari siswa yang memiliki kemandirian belajar yaitu: (1) Memiliki inisiatif untuk belajar; Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri; (3) Mampu menetapkan tujuan/ target belajar; (4) Memilih strategi belajar; (5) Memilih dan menggunakan sumber; (6) Mengontrol diri; (7) Mengatasi kesulitan belajar; dan (8) Mengevaluasi hasil belajar

C. Blue Print

No	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorebel	Unfavorebel	
1	Memiliki inisiatif untuk belajar	Memiliki inisiatif untuk mengarahkan diri pada hal yang akan dipelajari.	1 , 17	9, 25	4
2	Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri	Mengetahui apa yang menjadi kebutuhan belajarnya supaya mendapat hasil yang maksimal.	10, 26	2, 18	4
3	Mampu menetapkan target/ tujuan belajar	Mengetahui apa yang dapat membantu cara belajar sesuai dengan target yang ingin	3, 19	11, 27	4

		dicapai.			
4	Memilih strategi belajar	Menerapkan cara atau gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.	12, 28	4, 20	4
5	Memilih dan menggunakan sumber	Mencari referensi lain digunakan sebagai sumber belajar ysesuai dengan materi yang sedang dipelajari.	5, 21	13, 29	4
6	Mengontrol diri	Dapat mengarahkan atau mengatur dirinya.	14, 30	6, 22	4
7	Mengatasi kesulitan belajar	Menganggap kesulitan dalam belajar merupakan tantangan yang dapat memotivasi dirinya.	7, 23	15	3
8	Mengevaluasi hasil belajar	Dapat mengevaluasi atau menyimpulkan sendiri apa yang sudah dipelajari sebagai umpan balik sesudah belajar.	16	8, 24	3
JUMLAH			15	15	30

Lampiran 2 Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring

Assalamualaikum wr. wb

Kepada adik-adik kelas X di SMK Al-Huda Bumiayu yang saya hormati.

Perkenalkan nama saya Amanda Tasya Puspita mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang akan melakukan penelitian untuk memenuhi kewajiban saya sebagai mahasiswa dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi). Oleh sebab itu, saya mengharapkan ketersediaan adik-adik untuk memberikan tanggapan dalam skala psikologis dibawah ini dengan benar dan jujur berdasarkan keadaan yang dialami. Semua informasi dan data yang adik-adik berikan akan terjamin kerahasiannya. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian!

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda, yaitu:

- 1) SS : Sangat Setuju
- 2) S : Setuju
- 3) TS : Tidak Setuju
- 4) STS : Sangat Tidak Setuju

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran daring karena keinginan saya sendiri.				
2	Saya tidak perlu mempelajari ulang materi yang belum dikuasai.				
3	Saya harus memiliki target belajar untuk mendapatkan nilai yang maksimal saat mengikuti pembelajaran daring.				
4	Saya tidak mampu membagi antara waktu belajar dan waktu bermain.				
5	Saya perlu mempelajari yang sama dari beragam referensi/ buku.				
6	Pembelajaran daring membuat suasana hati (mood) saya buruk.				
7	Saya akan bertanya kepada guru, jika ada materi yang tidak saya pahami.				
8	Saya tidak peduli dengan hasil evaluasi pembelajaran daring.				
9	Saya hanya akan mengemukakan pendapat ketika di Tanya oleh guru.				
10	Saya merasa harus membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar saya.				
11	Saya merasa terbebani dengan target belajar yang harus saya capai selama pembelajaran daring.				
12	Saya memiliki strategi belajar sendiri untuk meningkatkan hasil belajar saya selama pembelajaran				

	daring.				
13	Meskipun tidak tahu materi apa yang harus dipelajari, saya tidak akan merasa kebingungan saat belajar sendiri dirumah.				
14	Saya dapat membagi waktu belajar dengan baik.				
15	Saya akan mencontek jawaban teman ketika tugas yang diberikan oleh guru terasa sulit.				
16	Saya mendapat banyak manfaat selama mengikuti pembelajaran daring.				
17	Saya akan mengerjakan tugas tanpa harus menunggu teman yang lain mengerjakan				
18	Saya mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.				
19	Saya merasa perlu membuat jadwal belajar tambahan agar target belajar bisa cepat tercapai.				
20	Memilih strategi belajar dapat menghambat semangat belajar saya.				
21	Saya perlu mempelajari beragam sumber untuk memperoleh pemahaman materi yang baik.				
22	Saya merasa malas dan tidak semangat ketika ada jadwal pembelajaran daring.				
23	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru merupakan tantangan yang harus dikerjakan.				
24	Saya tidak peduli terhadap nilai yang saya dapat pada tiap semester.				
25	Saya merasa tidak perlu memahami materi pembelajaran daring jika tidak ada tugas yang harus diselesaikan.				
26	Saya selalu menyimpan materi pembelajaran daring agar saya dapat mengulang materi kapan saja.				

27	Saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring karena saya tidak tahu tujuan belajar.				
28	Saya membuat jadwal belajar sendiri selama pembelajaran daring.				
29	Saya merasa sumber materi yang diberikan guru adalah satu-satunya yang dapat dipercaya.				
30	Saya harus meneliti tugas setelah selesai dikerjakan.				

Lampiran 3 Tabulasi Try Out Skala Kemandirian Belajar

Kode	Item Pernyataan																														Total	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30		
R-1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	104
R-2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	61	
R-3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	2	2	1	4	81	
R-4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	78	
R-5	4	3	4	1	4	3	4	3	1	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	3	3	4	3	2	1	4	91	
R-6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	95	
R-7	3	3	4	2	4	1	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	1	4	1	4	1	4	3	3	3	3	2	3	4	84	
R-8	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	92		
R-9	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	82	
R-10	4	3	4	2	4	1	4	4	2	4	2	3	4	1	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	1	4	90	
R-11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	88	
R-12	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	101	
R-13	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	83	
R-14	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81	
R-15	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
R-16	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	83	
R-17	3	4	1	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	87	
R-18	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	99	
R-19	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	1	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	92	
R-20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	86	
R-21	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	99	
R-22	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	86	
R-23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	84	
R-24	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	1	4	2	2	1	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	86	
R-25	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	82	
R-26	4	1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	97	
R-27	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	4	1	2	1	3	4	1	1	3	3	1	1	4	1	3	1	3	2	2	62	

Lampiran 4 Skala Kemandirian Belajar di Masa Pembelajaran Daring

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran daring karena keinginan saya sendiri.				
2	Saya tidak perlu mempelajari ulang materi yang belum dikuasai.				
3	Saya hanya akan mengemukakan pendapat ketika di Tanya oleh guru.				
4	Saya tidak mampu membagi antara waktu belajar dan waktu bermain				
5	Saya perlu mempelajari materi yang sama dari beragam referensi/ buku.				
6	Pembelajaran daring membuat suasana hati (mood) saya buruk.				
7	Saya akan bertanya kepada guru, jika ada materi yang tidak saya pahami.				
8	Saya tidak peduli dengan hasil evaluasi pembelajaran daring.				
9	Saya merasa tidak perlu memahami materi pembelajaran daring jika tidak ada tugas yang harus diselesaikan.				
10	Saya merasa harus membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar saya.				
11	Saya merasa terbebani dengan target belajar yang harus saya capai selama pembelajaran daring.				
12	Saya perlu mempelajari beragam sumber untuk memperoleh pemahaman materi yang baik.				
13	Saya merasa malas dan tidak semangat ketika ada jadwal pembelajaran daring				
14	Saya harus meneliti tugas setelah selesai dikerjakan.				

15	Saya akan mencontek jawaban teman ketika tugas yang diberikan oleh guru terasa sulit.				
16	Saya akan mengerjakan tugas tanpa harus menunggu teman yang lain mengerjakan.				
17	Saya selalu menyimpan materi pembelajaran daring agar saya dapat mengulang materi kapan saja.				
18	Saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring karena saya tidak tahu tujuan belajar.				
19	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru merupakan tantangan yang harus dikerjakan				

Lampiran 5 Tabulasi Hasil Penelitian

Kode	Item Pernyataan																			Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	
R-1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
R-2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	62
R-3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
R-4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	53
R-5	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	57
R-6	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	4	2	3	3	49
R-7	2	3	3	3	3	1	3	1	2	4	1	4	1	3	2	3	3	3	3	48
R-8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53
R-9	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	48
R-10	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	53
R-11	3	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	4	1	3	2	3	3	46
R-12	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	51
R-13	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	55
R-14	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	49
R-15	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	2	2	56
R-16	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	62
R-17	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54
R-18	3	3	4	1	3	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	3	2	3	49
R-19	3	3	3	4	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	2	4	3	3	3	48
R-20	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	51
R-21	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
R-22	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	3	4	59
R-23	4	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	1	4	4	3	4	55
R-24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	3	57
R-25	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	47

R-26	3	3	1	1	2	1	4	2	1	4	1	3	1	1	1	3	4	3	4	43
R-27	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	58
R-28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	57
R-29	3	4	3	2	4	1	3	1	1	3	1	3	1	3	2	3	3	1	3	45
R-30	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	43
R-31	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	66
R-32	1	3	4	3	4	2	4	2	2	4	1	4	2	4	2	4	3	3	3	55
R-33	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
R-34	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	57
R-35	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	53
R-36	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	55
R-37	3	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	1	4	2	4	3	2	3	53
R-38	3	2	2	2	3	1	2	1	2	4	1	2	1	2	1	3	2	1	2	37
R-39	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	56
R-40	3	4	3	1	3	1	3	3	2	3	4	4	1	3	1	1	4	4	1	49
R-41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	52
R-42	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	61
R-43	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	57
R-44	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	58
R-45	2	3	4	3	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	50
R-46	1	2	4	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	4	1	3	3	1	4	52
R-47	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	52
R-48	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	1	4	44
R-49	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	52
R-50	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	55
R-51	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	71
R-52	2	4	4	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	54
R-53	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	56
R-54	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	60
R-55	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	48

R-56	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	4	54
R-57	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	55
R-58	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70
R-59	2	3	2	1	3	2	4	3	1	4	1	4	1	2	2	2	2	3	3	45
R-60	4	3	3	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	1	3	50
R-61	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	49
R-62	1	4	4	3	2	1	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	3	1	3	52
R-63	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	52
R-64	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	52
R-65	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54
R-66	1	3	4	4	4	2	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	4	2	4	58
R-67	4	4	3	1	4	4	3	2	1	2	1	4	4	3	2	2	4	4	3	55
R-68	4	1	3	3	3	1	2	1	1	2	1	3	4	3	1	2	4	1	4	44
R-69	3	4	4	1	2	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	61
R-70	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	50
R-71	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	4	2	3	58
R-72	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	45
R-73	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	52
R-74	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	3	2	3	3	1	3	48
R-75	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	62
R-76	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	47
R-77	4	4	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	52
R-78	2	3	4	2	3	1	3	3	3	4	2	2	1	4	4	4	3	1	3	52
R-79	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	62
R-80	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	63
R-81	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
R-82	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	63
R-83	3	3	3	4	4	1	3	3	2	4	2	3	1	3	3	4	4	3	3	56
R-84	2	3	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	1	2	2	2	2	1	3	44
R-85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	54

R-86	1	3	4	2	4	1	4	3	2	4	1	4	2	4	3	4	4	2	4	56
R-87	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	65
R-88	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	1	2	3	3	2	45
R-89	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	47
R-90	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	1	2	2	3	3	3	2	49
R-91	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	2	54
R-92	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	50
R-93	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	2	4	1	3	2	3	3	2	3	51
R-94	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	44
R-95	2	3	3	3	3	1	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	52
R-96	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	59
R-97	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	54
R-98	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	59
R-99	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	59
R-100	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	51
R-101	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	49
R-102	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	56
R-103	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	55
R-104	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	62
R-105	1	4	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	49
R-106	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	63

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas

NO	r_{xy}	KETERANGAN	NO	r_{xy}	KETERANGAN
1	0,605	Valid	16	0,212	Tidak Valid
2	0,461	Valid	17	0,431	Valid
3	0,366	Tidak Valid	18	0,365	Tidak Valid
4	0,467	Valid	19	0,734	Valid
5	0,551	Valid	20	0,143	Tidak Valid
6	0,617	Valid	21	0,725	Valid
7	0,589	Valid	22	0,496	Valid
8	0,494	Valid	23	0,559	Valid
9	0,293	Tidak Valid	24	0,294	Tidak Valid
10	0,531	Valid	25	0,684	Valid
11	0,461	Valid	26	0,603	Valid
12	0,317	Tidak Valid	27	0,663	Valid
13	0,273	Tidak Valid	28	0,205	Tidak Valid
14	0,315	Tidak Valid	29	-0,152	Tidak Valid
15	0,538	Valid	30	0,732	Valid

Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Skala Kemandirian Belajar

No	Kode Siswa	Total	Skor Ideal	%	Kategori
1	R-1	53	76	69.74	Tinggi
2	R-2	62	76	81.58	Tinggi
3	R-3	57	76	75	Tinggi
4	R-4	53	76	69.74	Tinggi
5	R-5	57	76	75	Tinggi
6	R-6	49	76	64.47	Tinggi
7	R-7	48	76	63.16	Rendah
8	R-8	53	76	69.74	Tinggi
9	R-9	48	76	63.16	Rendah
10	R-10	53	76	69.74	Tinggi
11	R-11	46	76	60.53	Rendah
12	R-12	51	76	67.11	Tinggi
13	R-13	55	76	72.37	Tinggi
14	R-14	49	76	64.47	Tinggi
15	R-15	56	76	73.68	Tinggi
16	R-16	62	76	81.58	Tinggi
17	R-17	54	76	71.05	Tinggi
18	R-18	49	76	64.47	Tinggi
19	R-19	48	76	63.16	Rendah
20	R-20	51	76	67.11	Tinggi
21	R-21	60	76	78.95	Tinggi
22	R-22	59	76	77.63	Tinggi
23	R-23	55	76	72.37	Tinggi
24	R-24	57	76	75	Tinggi
25	R-25	47	76	61.84	Rendah
26	R-26	43	76	56.58	Rendah

27	R-27	58	76	76.32	Tinggi
28	R-28	57	76	75	Tinggi
29	R-29	45	76	59.58	Rendah
30	R-30	43	76	56.58	Rendah
31	R-31	66	76	86.84	Sangat Tinggi
32	R-32	55	76	72.37	Tinggi
33	R-33	58	76	76.32	Tinggi
34	R-34	57	76	75	Tinggi
35	R-35	53	76	69.74	Tinggi
36	R-36	55	76	72.37	Tinggi
37	R-37	53	76	69.74	Tinggi
38	R-38	37	76	48.68	Rendah
39	R-39	56	76	73.68	Tinggi
40	R-40	49	76	64.47	Tinggi
41	R-41	52	76	68.42	Tinggi
42	R-42	61	76	80.26	Tinggi
43	R-43	57	76	75	Tinggi
44	R-44	58	76	76.32	Tinggi
45	R-45	50	76	65.79	Tinggi
46	R-46	52	76	68.42	Tinggi
47	R-47	52	76	68.42	Tinggi
48	R-48	44	76	57.89	Rendah
49	R-49	52	76	68.42	Tinggi
50	R-50	55	76	72.37	Tinggi
51	R-51	71	76	93.42	Sangat Tinggi
52	R-52	54	76	71.95	Tinggi
53	R-53	56	76	73.68	Tinggi
54	R-54	60	76	78.95	Tinggi
55	R-55	48	76	63.16	Rendah
56	R-56	54	76	71.05	Tinggi

57	R-57	55	76	72.37	Tinggi
58	R-58	70	76	92.11	Sangat Tinggi
59	R-59	45	76	59.21	Rendah
60	R-60	50	76	65.79	Tinggi
61	R-61	49	76	64.47	Tinggi
62	R-62	52	76	68.42	Tinggi
63	R-63	52	76	68.42	Tinggi
64	R-64	52	76	68.42	Tinggi
65	R-65	54	76	71.05	Tinggi
66	R-66	58	76	76.32	Tinggi
67	R-67	55	76	72.37	Tinggi
68	R-68	44	76	57.89	Rendah
69	R-69	61	76	80.26	Tinggi
70	R-70	50	76	65.79	Tinggi
71	R-71	58	76	76.32	Tinggi
72	R-72	45	76	59.21	Rendah
73	R-73	52	76	68.42	Tinggi
74	R-74	48	76	63.16	Rendah
75	R-75	62	76	81.58	Tinggi
76	R-76	47	76	61.84	Rendah
77	R-77	52	76	68.42	Tinggi
78	R-78	52	76	68.42	Tinggi
79	R-79	62	76	81.58	Tinggi
80	R-80	63	76	82.89	Tinggi
81	R-81	56	76	73.68	Tinggi
82	R-82	63	76	82.89	Tinggi
83	R-83	56	76	73.68	Tinggi
84	R-84	44	76	57.89	Rendah
85	R-85	54	76	71.05	Tinggi
86	R-86	56	76	73.68	Tinggi

87	R-87	65	76	85.53	Sangat Tinggi
88	R-88	45	76	59.21	Rendah
89	R-89	47	76	61.84	Rendah
90	R-90	49	76	64.47	Tinggi
91	R-91	54	76	71.05	Tinggi
92	R-92	50	76	65.79	Tinggi
93	R-93	51	76	67.11	Tinggi
94	R-94	44	76	57.89	Rendah
95	R-95	52	76	68.42	Tinggi
96	R-96	59	76	77.63	Tinggi
97	R-97	54	76	71.05	Tinggi
98	R-98	59	76	77.63	Tinggi
99	R-99	59	76	77.63	Tinggi
100	R-100	51	76	67.11	Tinggi
101	R-101	49	76	64.47	Tinggi
102	R-102	56	76	73.68	Tinggi
103	R-103	55	76	72.37	Tinggi
104	R-104	62	76	81.58	Tinggi
105	R-105	49	76	64.47	Tinggi
106	R-106	63	76	82.89	Tinggi

Lampiran 8 Hasil Output SPSS Penelitian

		Statistics																
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17
N	Valid	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.66	3.12	3.36	2.45	3.10	2.09	3.08	2.81	2.67	3.31	1.97	3.25	2.18	3.38	2.25	3.08	3.25
Median		3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Mode		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3
Std. Deviation		0.882	0.628	0.665	0.794	0.600	0.823	0.603	0.745	0.765	0.667	0.696	0.549	0.882	0.668	0.741	0.672	0.570
Variance		0.779	0.394	0.442	0.631	0.361	0.677	0.364	0.555	0.585	0.445	0.485	0.301	0.777	0.447	0.549	0.451	0.325
Range		3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
Minimum		1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		282	331	356	260	329	222	327	298	283	351	209	344	231	358	238	326	345

		P1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	9.4	9.4	9.4
	Tidak Setuju	35	33.0	33.0	42.5
	Setuju	42	39.6	39.6	82.1
	Sangat setuju	19	17.9	17.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	0.9	0.9	0.9
	Setuju	12	11.3	11.3	12.3
	Tidak Setuju	66	62.3	62.3	74.5
	Sangat Tidak Setuju	27	25.5	25.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	0.9	0.9	0.9
	Tidak Setuju	8	7.5	7.5	8.5
	Setuju	49	46.2	46.2	54.7
	Sangat setuju	48	45.3	45.3	100.0
Total		106	100.0	100.0	

P4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	11.3	11.3	11.3
	Setuju	42	39.6	39.6	50.9
	Tidak Setuju	44	41.5	41.5	92.5
	Sangat Tidak Setuju	8	7.5	7.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	14	13.2	13.2	13.2
	Setuju	67	63.2	63.2	76.4
	Sangat setuju	25	23.6	23.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	29	27.4	27.4	27.4
	Setuju	40	37.7	37.7	65.1
	Tidak Setuju	35	33.0	33.0	98.1
	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	1.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	14.2	14.2	14.2
	Setuju	67	63.2	63.2	77.4
	Sangat setuju	24	22.6	22.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	7.5	7.5	7.5
	Setuju	17	16.0	16.0	23.6
	Tidak Setuju	68	64.2	64.2	87.7
	Sangat Tidak Setuju	13	12.3	12.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	9	8.5	8.5	8.5
	Setuju	27	25.5	25.5	34.0
	Tidak Setuju	60	56.6	56.6	90.6
	Sangat Tidak Setuju	10	9.4	9.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	0.9	0.9	0.9
	Tidak Setuju	9	8.5	8.5	9.4
	Setuju	52	49.1	49.1	58.5
	Sangat setuju	44	41.5	41.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	26	24.5	24.5	24.5
	Setuju	58	54.7	54.7	79.2
	Tidak Setuju	21	19.8	19.8	99.1
	Sangat Tidak Setuju	1	0.9	0.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	5.7	5.7	5.7
	Setuju	68	64.2	64.2	69.8
	Sangat setuju	32	30.2	30.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P13					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Sangat Setuju	27	25.5	25.5	25.5
	Setuju	39	36.8	36.8	62.3
	Tidak Setuju	34	32.1	32.1	94.3
	Sangat Tidak Setuju	6	5.7	5.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P14					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	0.9	0.9	0.9
	Tidak Setuju	8	7.5	7.5	8.5
	Setuju	47	44.3	44.3	52.8
	Sangat setuju	50	47.2	47.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P15			
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Valid	Sangat Setuju	12	11.3	11.3	11.3
	Setuju	63	59.4	59.4	70.8
	Tidak Setuju	24	22.6	22.6	93.4
	Sangat Tidak Setuju	7	6.6	6.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	0.9	0.9	0.9
	Setuju	17	16.0	16.0	17.0
	Tidak Setuju	61	57.5	57.5	74.5
	Sangat Tidak Setuju	27	25.5	25.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	6.6	6.6	6.6
	Setuju	65	61.3	61.3	67.9
	Sangat setuju	34	32.1	32.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

P18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	14	13.2	13.2	13.2
	Setuju	31	29.2	29.2	42.5
	Tidak Setuju	50	47.2	47.2	89.6
	Sangat Tidak Setuju	11	10.4	10.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

		P19			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	0.9	0.9	0.9
	Tidak Setuju	14	13.2	13.2	14.2
	Setuju	70	66.0	66.0	80.2
	Sangat setuju	21	19.8	19.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	